



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS PRIMA BEKASI TAHUN AJARAN 2023 - 2024

| No | Nama Penulis | Email |
|----|----------------------|------------------------------|
| 1 | Adinda Diva Farabila | adindadiva2002@gmail.com |
| 2 | Ayu Nurul Amaliah | adindadiva2002@gmail.com |
| 3 | Karyadi | karyadi.pancasakti@gmail.com |

**Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Panca Sakti Bekasi**

✉ authors@ummgl.ac.id (Penulis Korespondensi)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII Di Mts Prima Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan sample jenuh, Dimana sample yang diambil ialah seluruh siswa kelas VIII di Mts Prima Bekasi sebanyak 38 siswa, pada uji coba penelitian di ambil sebanyak 38 siswa di Mts Prima Bekasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Prima Bekasi yang di ambil dari kelas VIII. Maka diperoleh Keputusan yang didapat dari hasil penelitian ini sebagai berikut "Pengaruh Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Variabel Lingkungan Sekolah mempunyai t hitung sebesar 7.124 dengan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), karena t hitung lebih besar dari t table $7.124 > 2,457$ H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya "Pengaruh Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa".

KATA KUNCI : Pengaruh; Lingkungan Sekolah; Motivasi Belajar



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan Upaya proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan keberlangsungan hayat dilakukan baik dilingkungan keluarga sekolah dan Masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara, Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang dapat mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional melalui jalur pendidikan Untuk meningkatkan kualitas. lembaga pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Ini akan memungkinkan peserta didik mencapai hasil prestasi yang lebih baik.

Lingkungan sekolah yang paling dianggap dapat menumbuhkan minat dan merangsang siswa untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajaran yang diterima, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Perilaku siswa jelas terlihat dari rutinitas sehari-hari mereka di kelas.

lingkungan sekolah diusahakan senyaman mungkin di setiap sekolah, hal ini dapat menjadi pendorong konsentrasi siswa menjadi lebih baik. motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya suatu hasrat minat, dorongan, harapan untuk mencapai tujuan. Memberi motivasi dalam metode pembelajaran terhadap siswa bisa membentuk kedisiplinan ilmu. Dan ilmu yang didapatkan akan menjadikan siswa lebih giat dan menjadi output yang didapatkan dalam pembelajaran itu akan meningkat.

berdasarkan yang terjadi di lingkungan sekolah MTS Prima Bekasi pada tahun ajaran 2023 - 2024 khususnya pada kelas VIII. dimana yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi, siswa yang kurang disiplin dalam ketertiban peraturan sekolah, kurangnya ketaatan dalam peraturan kelas maupun sekolah, bagaimana perilaku siswa di luar sekolah, baik di rumah maupun Masyarakat, orang tua yang acuh dalam Pendidikan anaknya, orang tua memberi kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah dalam memberikan Pendidikan.

Selain adanya interaksi antara sesama peserta didik, guru dan lingkungan sekolah lainnya. Pengajar harus mampu menerapkan metode mengajar yang dapat mengaktifkan minat kembali belajar pada peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat dan kreatif akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dan membangun semangat belajar kembali yang dilakukan oleh guru atau pengajar.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua penggerak dari dalam maupun luar diri siswa yang dapat membuat mereka tertarik untuk belajar. Kuat atau lemahnya motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Seorang guru juga harus memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan jelas.

Berdasarkan yang terjadi masih kurangnya Motivasi Belajar siswa di kelas VIII Mts Prima, kurangnya minat dan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan, kurangnya buku Pelajaran, siswa jarang membawa buku Pelajaran yang seharusnya di bawa selungga. Ketika mengikuti pembelajaran mereka harus berbagi buku untuk belajar, namun tidak sedikit mereka tidak fokus belanat tetapi mengobrol dengan temannya, guru yang mengajar tidak tegas dan methods mengajar yang terlalu monoton sehingga siswa malas dalam mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran IPS memberikan wawasan kepada siswa tentang lingkungan sosial budaya, ekonomi, dan politik. Siswa diajarkan mengenai keragaman budaya, pentingnya toleransi serta memahami isu-isu sosial yang terjadi di Masyarakat. bagaimana interaksi dalam pembelajaran IPS bisa membangun perilaku sosial siswa seperti sikap kerja sama, disiplin dan toleransi. Pembelajaran IPS diharapkan dapat menjadi wahana yang efektif untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

Adapun tujuan dari mata Pelajaran Ips untuk siswa, yaitu pembentukan kesadaran sosial, pengembangan nilai moral dan etika, membangun ketrampilan berfikir kritis, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, memotivasi untuk berperilaku positif.

Untuk menumbuhkan Kembali motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus menerapkan metode mengajar yang lebih menarik untuk siswa, penyajian materi yang bervariasi, dengan materi yang menarik siswa akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran, dengan contoh sebelum pembelajaran dimulai guru bisa melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat siswa Kembali, bermain Games yang berkaitan dengan pembelajaran, Quiz, dan memberikan motivasi positif kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan Lingkungan Sekolah dengan motivasi belajar, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengaplikasikan sikap sosial sesuai yang diajarkan dalam Pelajaran IPS. dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Kelas VIII di MTS Prima Bekasi.”**

2. Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Asosiatif Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan statistik atau cara-cara melalui kuantifikasi (pengukuran). Dimana data yang diperoleh dari sample populasi penelitian kemudian data dianalisis sesuai dengan metode statistik lalu di interpretasikan. Regresi Linear sederhana digunakan untuk salah satu metode analisis data dalam desain penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:13) "Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan secara sistematis dan akurat hubungan antara gejala, fakta, atau kejadian dalam populasi atau wilayah tertentu dengan mempertimbangkan variabel lainnya". Pada penelitian ini peneliti memilih satu variable bebas yaitu motivasi belajar dan Lingkungan sekolah sebagai satu variable tak bebas.

Populasi adalah Menurut Sugiyono (2013) "Objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi target populasi adalah Seluruh kelas VIII di Mts Prima Jumlah siswa pada kelas VIII Mts Prima Bekasi Sebanyak 38 Siswa

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang akan diteliti Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh, dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 40. Pengambilan sampel bersifat representatif (mewakili) karena apa yang ada dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Untuk jumlah sample yang diambil sebanyak 38 siswa atau seluruh siswa kelas VIII Mts Prima Bekasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah disampaikan pada bab 1 tujuan penelitian ini, untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Prima Bekasi, populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 38 siswa kelas VIII. Dan adapun sample yang diambil ialah sebanyak 38 siswa. Data uji coba penelitian, di peroleh dari kuesioner yang berisi 30 pertanyaan, masing- masing dari variable terdapat 15 pertanyaan, hasil yang diperoleh adalah valid dan realibel. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan Google Forms.

Data dianalisis dari data yang di dapat dan diolah menggunakan SPSS Versi 20. Data yang diambil mencakup informasi dari siswa kelas VIII di Mts Prima Bekasi. Topik yang diambil dalam kajian ini ialah adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Mts Prima Bekasi.

Peneliti telah merinci dan memaparkan hasil dari perhitungan, berikut hasil dari penelitian ini:

1. Hasil Uji Deskriptif pada variable Motivasi belajar (Y)

Tabel 3.1. Uji Deskriptif pada variable Motivasi belajar (Y)

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------|
| motivasi belajar | | |
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 64.68 |
| Std. Error of Mean | | .611 |
| Median | | 64.00 |
| Mode | | 64 |
| Std. Deviation | | 3.764 |
| Variance | | 14.168 |
| Skewness | | .093 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | -.450 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 14 |
| Minimum | | 58 |
| Maximum | | 72 |
| Sum | | 2458 |

Hasil menunjukkan bahwa dari 38 siswa kelas VIII di Mts Prima menjawab pada skor empirik terendah 58 dan skor empirik tertinggi 72, rentang skor sebesar 14, dengan nilai rata - rata (mean) yang didapatkan adalah 64.68 dengan simpangan baku 3.764, nilai yang sering muncul (modus) 64, dan nilai tengah (median) 64.00.

2. Hasil Uji Deskriptif pada variable Lingkungan Sekolah (X)

Tabel 3.2. Uji Deskriptif pada variable Lingkungan Sekolah (X)

Statistics

lingkungan sekolah

| N | Valid | 38 |
|------------------------|---------|-----------------|
| | Missing | 0 |
| Mean | | 64.45 |
| Std. Error of Mean | | .756 |
| Median | | 65.00 |
| Mode | | 62 ^a |
| Std. Deviation | | 4.660 |
| Variance | | 21.713 |
| Skewness | | -.375 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | -.888 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 17 |
| Minimum | | 54 |
| Maximum | | 71 |
| Sum | | 2449 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil dari analisis bahwa 38 siswa kelas VIII di Mts Prima Bekasi menjawab bahwa mata Pelajaran IPS, skor empirik terendah 54 dan skor empirik tertinggi 71, rentang skor sebesar 17, dengan nilai rata - rata (mean) yang didapatkan adalah 64.45 dengan simpangan baku 4.660, nilai yang sering muncul (modus) 62, dan nilai tengah (median) 65.00.

3. Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini melakukan penerapan kolmogorov - smirnov untuk pengujian. Hasil dari uji ditentukan berdasarkan dari nilai yang signifikan apabila lebih dari $> 0,05$, bahwa distribusi data adalah normal. Namun apabila dibawah $< 0,05$ Menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal.

Tabel 3.3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

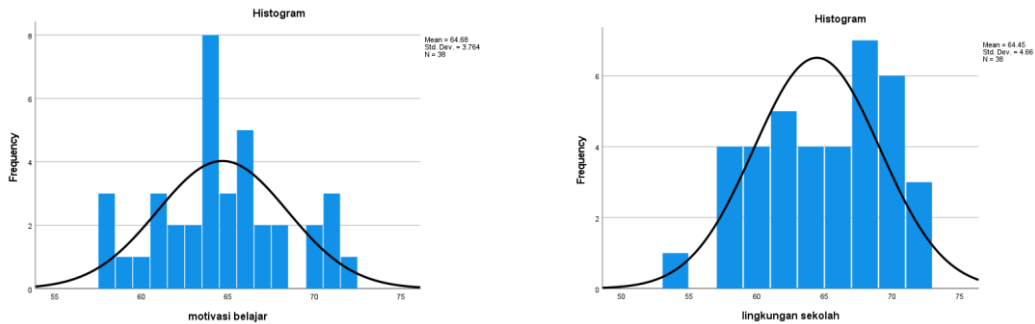
| | | lingkungan sekolah | motivasi belajar | |
|--|-------------------------|--------------------|-------------------|------|
| N | | 38 | 38 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 64.45 | 64.68 | |
| | Std. Deviation | 4.660 | 3.764 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .129 | .112 | |
| | Positive | .089 | .100 | |
| | Negative | -.129 | -.112 | |
| Test Statistic | | .129 | .112 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .111 | .200 ^e | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .109 | .257 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .101 | .245 |
| | | Upper Bound | .117 | .268 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.
- e. This is a lower bound of the true significance.

berdasarkan hasil uji normalitas di dapatkan skor yakni Asymp. Sig. Variabel Y adalah 0,200 > 0,05 dapat diartikan bahwa sample dari populasi dapat dinyatakan bahwa data **distribusi normal**. sedangkan untuk skor Asymp. Sig. Variabel X adalah 0,111 > 0,05 dapat diartikan bahwa sample dari populasi dapat dinyatakan bahwa data **distribusi normal**.

4. Histogram

Tabel 3.4. Histogram Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah



Pada gambar di atas, histogram dapat dikatakan normal apabila distribusi data membentuk kurva berbentuk lonceng, dengan puncak yang berada di pusat dan kedua sisi menurun tanpa penyimpangan ke arah kiri maupun kanan. Hasil menunjukkan dari histogram menampilkan kurva lonceng simetris tidak berubah arah. Disimpulkan bahwa histogram dari kedua variable menampilkan distribusi yang normal.

5. Uji linearitas

Untuk menunjukkan hubungan linear atau tidak yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang akan di uji. kriteria yang digunakan dalam menilai hasil uji linear adalah jika nilai lebih dari > 0,05 , maka hubungan variabel lingkungan sekolah dengan motivasi belajar bisa di anggap linear. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dianggap tidak linear.

Tabel 3.5. Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| motivasi belajar * lingkungan sekolah | Between Groups | (Combined) | 340.544 | 15 | 22.703 | 2.719 | .016 |
| | | Linearity | 306.676 | 1 | 306.676 | 36.734 | <.001 |
| | | Deviation from Linearity | 33.868 | 14 | 2.419 | .290 | .990 |
| | Within Groups | | 183.667 | 22 | 8.348 | | |
| Total | | | 524.211 | 37 | | | |

Ho : $Y = a + \beta X$ (Regresi Linear)

H1 : $Y = a + \beta X$ (Regresi tak Linear)

Hasil dari data diatas, di peroleh *Deviation from Linearity* nilai F hitung sebanyak 0,290 tingkat signifikan 0,990 > 0,05 dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar signifikan terdapat hubungan linear.

6. Analisis Regresi Sederhana

Untuk melihat pengaruh dari variabel Lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) maka dibutuhkan Uji t untuk menguji signifikansi.

Untuk melihat pengaruh dari variable Lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y) maka dibutuhkan Uji t untuk meguji signifikansi.

Tabel 3.6. Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.866 | 5.603 | | 4.438 | <.001 |
| | lingkungan sekolah | .618 | .087 | .765 | 7.124 | <.001 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Skor constanta a sebanyak 24.866 sedangkan skor variabel X sebesar 0,618. Persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24.866 + 0,618 X$$

Dapat diartikan sebagai berikut :

- Koefisien regrisi x sebanyak 0,618 bahwa setiap penambahan 1% skor lingkungan sekolah, maka nilai motivasi belajar bertambah 0,618
- konstanta sebanyak 24.866 bahwa skor konsisten variabel motivasi belajar sebanyak 24.866.

pengambilan ketentuan dalam uji regresi sederhana:

- nilai signifikansi : tabel koefisien yang didapatkan dari skor signifikansi sebanyak $0,01 < 0,05$ dapat diartikan bahwa variabel Lingkungan sekolah (X) berhubungan secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y)
- nilai t ditemukan Thitung 7.124 > T tabel 2,457 dapat diartikan bahwa variabel x lingkungan sekolah berhubungan secara signifikansi terhadap variabel Y motivasi belajar.

7. Uji t

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 20 Sebagai berikut :

**Tabel 3.7. Uji Hipotesis
 Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.866 | 5.603 | | 4.438 | <,001 |
| | lingkungan sekolah | .618 | .087 | .765 | 7.124 | <,001 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Hasil dari data di atas bahwa hasil skor thitung sebanyak 7.124 > t tabel sebanyak 2,457 dan skor signifikansi 0,01 < 0,05. besarnya lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 24,866 + 0,618 X$. maka diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan “lingkungan sekolah berhubungan secara signifikan terhadap motivasi belajar”

Diskusi

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, hasil pembahasan yang diperoleh sebagai berikut: siswa Mts Prima Bekasi kelas VIII tahun ajaran 2023/2024. Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar terdapat 30 pertanyaan pada mata pelajaran IPS.

Dalam uji validitas, per item pertanyaan menunjukkan nilai r hitung lebih > r tabel sebesar 0,361 dengan $n = 38$ serta Tingkat signifikansi 0,05, hasil dari seluruh pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen pengujian hipotesis dan memenuhi kriteria validitas dan dikatakan valid, namun apabila tidak valid maka pertanyaan akan di ganti atau dibuang.

Dalam uji reabilitas, pada variabel motivasi belajar skor Alpha Cronbach dikatakan lebih > 884 dan untuk variabel lingkungan sekolah > 947 untuk $n = 38$. Dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan memenuhi syarat dan digunakan dalam instrumen penelitian untuk pengujian hipotesis dan dikatakan *reliabel*.

Uji normalitas pada variabel lingkungan sekolah menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, skor asymp.sig. untuk motivasi belajar sebesar 0,200 > 0,05 dapat diartikan bahwa sample dari populasi dapat dinyatakan bahwa data **distribusi normal**. sedangkan untuk skor Asymp. Sig. variabel X adalah 0,111 > 0,05 dapat diartikan bahwa sample dari populasi dapat dinyatakan bahwa data **distribusi normal**

Hasil dari linearitas, bahwa “Deviation from Linearity” menunjukkan signifikansi 0,990 > 0,05 dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar signifikan terhadap hubungan linear.

Regresi Linearitas Sederhana, Regresi yang diperoleh adalah $Y = 24.866 + 0,618 X$ koefisien regresi x sebanyak 0,618, setiap peningkatan variabel lingkungan menghasilkan peningkatan pada variabel motivasi belajar 0,618. Berdasarkan uji hipotesis, bahwa nilai t hitung untuk lingkungan sekolah adalah 7.124 lebih rendah dari r tabel < 2,457. Tingkat signifikansi sebesar 0,01 < 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikansi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar

4. Kesimpulan

Berdasarkan Kesimpulan pada penelitian ini diketahui terdapat kecenderungan terhadap lingkungan sekolah yang tidak menunjukkan korelasi signifikan dengan motivasi belajar siswa. Terungkap bahwa nilai t hitung untuk variabel lingkungan sekolah adalah 7.124, dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.01 yang mana melebihi batas signifikansi yang ditetapkan salah 0,05. Nilai t hitung lebih rendah dari nilai t table 7 124 < 2,457, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

SARAN

1. Siswa kelas VIII di Mts Prima Bekasi hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar agar apa yang diajarkan pada mata pelajaran ips seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, bersosialisasi, dll dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, penyampaian yang bervariasi agar merangsang motivasi belajar siswa, tidak terlalu monoton dalam penyampaian materi
3. Siswa hendaknya meningkatkan belajar menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, dengan mentaati jadwal belajar, mencari informasi lebih untuk meningkatkan pengetahuan, mengikuti belajar kelompok dan aktif, mengulang pembelajaran yang ada sebelumnya di sekolah, dan aktif di kelas.
4. Siswa diharapkan mentaati peraturan yang ada baik di kelas maupun di sekolah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda, datang ke sekolah tepat waktu, menghargai jam pembelajaran
5. Guru diharapkan lebih tegas dalam proses pembelajaran, lebih dekat lagi interaksinya kepada siswa memberi apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan rasa motivasi dalam diri siswa, dan metode mengajar yang lebih menyenangkan
6. Diharapkan siswa lebih Aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler maupun kegiatan sosialisasi di sekolah.

Daftar Pustaka

- Akbar, T., & Permana, P. S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP yapia parung. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 2(2), 1-10.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1-13.
- Elviana, E. *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Citeureup* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Halawa, F. A., & Fensi, F. (2020). Pengaruh kecerdasan emosi, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 4(2).
- Khairunnisa, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482-492.
- Mantilia, J. (2019). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kibang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653-664.
- Oktavian, Ira. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : UNNES
- Pamassangan, G., & Harun, A. H. PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 PASANGKAYU KECAMATAN BARAS KABUPATEN MAMUJU UTARA.
- Rahmawati, E. (2014). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(1), 11-16.
- Sihite, Y., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan. *Journal on Education*, 6(1), 2905-2914.
- Sufani, H., Subrata, D. M., & Sudhita, I. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII di MTs. Al-Amin Tabanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati, J. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35-48.